

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis untuk penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu metode pendekatan penelitian yang dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului dengan intervensi (campur tangan) dari pihak peneliti. Intervensi ini dimaksudkan agar fenomena yang dikehendaki oleh peneliti dapat segera tampak dan diamati.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian langsung ke lapangan di rumah produksi ARZA intip khas Kota Wali di Desa Bakung Mijen Demak, dengan melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait. Penulis juga melakukan observasi serta mengumpulkan beberapa dokumen-dokumen yang dianggap dapat menguatkan penelitian ini sehingga menjadi informasi yang valid.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam hidupnya, berinteraksi dengan mereka berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dapat memberikan gambaran adanya situasi dan kondisi yang ada, sebab dalam melakukan pendekatan ini peneliti berkomunikasi langsung dengan responden sehingga akan menghasilkan gambaran yang diinginkan peneliti dengan bahasa dan tafsiran responden.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang pada dasarnya ialah ditujukan untuk mendeskripsikan dan

---

<sup>1</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ed. 1-Cet. 1, Pustaka Pelajar, 1998), Hlm. 21

menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.

Penelitian kualitatif bersifat induktif artinya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan yang muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini yang diamati adalah strategi yang di gunakan perusahaan ARZA intip khas Kota Wali dalam meningkatkan keunggulan bersaing pada produk-produk ARZA intip khas Kota Wali di Desa Bakung Mijen Demak.

## **B. Setting Penelitian**

Setting penelitian yaitu berisi lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan. Lokasi penelitian adalah situasi dan kondisi lingkungan sebuah penelitian dilaksanakan. Sedangkan waktu penelitian adalah situasi masa pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, setting penelitian penulis adalah rumah produksi ARZA intip khas Kota Wali di Desa Bakung Mijen Demak. Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas dilakukan biasanya digali lewat sumber lokasinya, baik merupakan tempat maupun lingkungannya, peneliti biasa secara cermat mencoba mengkaji dan secara kritis menarik kemungkinan kesimpulan.

---

<sup>2</sup> Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*, (Jakarta: Cet. Ke-1, Prenada Medi Group, 2010), Hlm.1.

### C. Subyek Penelitian

Informan adalah orang yang benar-benar tahu dan terlihat dalam subyek penelitian tersebut, peneliti memastikan dan memutuskan siapa orang yang dapat memberikan informasi yang relevan yang dapat membantu menjawab pertanyaan penelitian. Disini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan siapa informan yang hendak diwawancarai agar tetap fokus dalam penelitian dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, informan yang diperoleh peneliti, yaitu dari informan inti yakni pemilik, karyawan, dan konsumen ARZA intip khas Kota Wali di Desa Bakung Mijen Demak.

### D. Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Data harus diperoleh dari sumber data yang tepat agar data yang terkumpul relevan dan valid dengan masalah yang diteliti, sehingga tidak menimbulkan kekeliruan. Untuk mendapat data yang bersifat akurat, mula-mula dilakukan dalam penelitian terhadap data primer, yang kemudian dilanjutkan dengan penelitian lapangan untuk memperoleh data sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>3</sup> Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data kualitatif dalam penelitian ini adalah informan yang secara

---

<sup>3</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Ed. 1-Cet. 1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), Hlm. 91.

langsung memberikan data kepada peneliti melalui wawancara dengan yaitu dengan Bapak Nuzulul Miftah selaku pemilik , beberapa karyawan rumah produksi ARZA intip khas Kota Wali di Desa Bakung Mijen Demak dan beberapa konsumen produk ARZA.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Misalnya diambil dari dokumen-dokumen perusahaan atau organisasi, buku dan lain sebagainya. Data yang digunakan ini adalah mengenai profil perusahaan ARZA intip khas Kota Wali di Desa Bakung Mijen Demak, serta dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian pada produk ARZA intip khas Kota Wali di Desa Bakung Mijen Demak.

## E. Tehnik Pengumpulan Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap. Jadi, data dapat diartikan sebagai sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan.<sup>4</sup> Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data yang memenuhi standart data yang telah ditetapkan. Apabila dilihat dari segi cara dan tehnik pengumpulan data, maka peneliti akan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana pengumpul data

---

<sup>4</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Hlm. 16.

mengamati secara visual gejala yang diamati serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer. Metode pengumpulan data dengan cara observasi digunakan apabila penelitian digunakan berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>5</sup>

Observasi ini adalah pengamatan secara langsung dari peneliti dilokasi tempat penelitian yang diteliti. Berbagai fenomena yang ada di perusahaan rumah produksi ARZA intip khas Kota Wali di Desa Bakung Mijen Demak akan diamati oleh peneliti sebagai bahan untuk menganalisa tentang strategi diferensiasi yang diterapkan ARZA intip khas Kota Wali dalam upaya meningkatkan keunggulan bersaing pada produk ARZA intip khas Kota Wali. Observasi ini sangat penting posisinya dalam menentukan akurasi data yang dikumpulkan. Data yang diperoleh memiliki obyektifitas yang lebih dibanding dengan metode yang lain.

Peneliti akan menggunakan metode observasi partisipasi moderat, yaitu observasi di mana terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak pada semuanya.

## 2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara

---

<sup>5</sup> S. Eko Putro Widoyoko, *Tehnik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Cet. Pertama, Pustaka Pelajar, 2012), Hlm. 46-47.

lisan pula. Wawancara merupakan bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.<sup>6</sup>

Peneliti akan menggunakan tehnik wawancara semi terstruktur, di mana dalam bentuk pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara di minta pendapat, dan ide - idenya.

Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengadakan tanya jawab langsung dengan narasumber, yaitu dengan Bapak Miftah selaku pemilik ARZA intip khas Kota Wali, Bakung Mijen Demak.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan pemeriksaan. Pelaksanaan tehnik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Adapun empat kriteria tertentu yang digunakan, yakni:

##### **1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)**

Penerapan kriterium derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri

---

<sup>6</sup> W Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2010), Hlm. 119.

<sup>7</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & B*, (Bandung: Cet. Ke-5, Alfabeta, 2008), Hlm 320

sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua, mempertunjukkan dengan kepercayaan dengan hasil - hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti dan pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.<sup>8</sup>

Derajat kepercayaan digunakan untuk mengetahui nilai kebenaran data yang diperoleh peneliti mengenai strategi diferensiasi produk oleh manajer dalam meningkatkan keunggulan bersaing pada produk-produk ARZA. Pada penelitian ini, kriteria derajat kepercayaan dilakukan dengan menggunakan tehnik triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi tehnik pengumpulan data dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara yang ada dalam teori dengan yang ada di lapangan, membandingkan antara wawancara dengan dokumen yang ada. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data yang telah di peroleh dari wawancara. Yang mana data-data tersebut diperoleh dari beberapa narasumber. Data-data tersebut tidak biasa di rata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, akan tetapi di deskripsikan mana pandangan yang sama dan mana yang

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cet. Ke-14, Tjun Surjaman (Ed), Remaja Rosdakarya, 2001), Hlm. 173.

berbeda untuk menghasilkan kesimpulan dari penelitian tersebut.

b. Triangulasi Tehnik

Triangulasi tehnik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dimana observasi dilakukan langsung dilokasi rumah produksi ARZA intip khas Kota Wali di Desa Bakung Mijen Demak. Kemudian wawancara dengan beberapa narasumber terkait dengan strategi diferensiasi produk sebagai upaya meningkatkan keunggulan bersaing. Sedangkan untuk dokumentasi peneliti mengumpulkan data yang menurut peneliti penting saja.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau tehnik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Isalnya Data yang dikumpul dengan tehnik wawancara di pagi hari pada saat



narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel, dibandingkan ketika melakukan wawancara pada saat sore hari setelah seharian lelah dalam bekerja. Maka dibutuhkan waktu secara berkala apabila hasil uji menghasikan yang berbeda, sehingga dilakukan pengecekan secara berulang-ulang agar dalam menghasilkan data ditemukan kepastian datanya.

2. Derajat Keteralihan (*Transferability*)

Kriterium peralihan berbeda dengan validitas eksternal dari nonkualitatif. Konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu.

Agar pembaca dapat memahami hasil penelitian tentang strategi diferensiasi yang dipakai perusahaan dalam mengunggulkan produknya, sehingga perusahaan dapat menarik minat beli konsumen terhadap produk yang ditawarkan oleh perusahaan dan menjadikan produknya biasa unggul dalam bersaing. Peneliti harus membuat uraian serinci mungkin sehingga pembaca mampu memutuskan atau dapat tidaknya menerapkan hasil penelitian ini pada situasi lain.

3. Derajat Kebergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, derajat kebergantungan dilakukan dengan menggunakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian diaudit oleh pembimbing. Peneliti harus dapat menunjukkan masalah, memasuki

lapangan, menentukan sumber data, melakukan uji keabsahan data dan cara membuat kesimpulan.<sup>9</sup> Untuk menunjukkan rangkainan kegiatan penelitian ini, peneliti melaporkan dokumentasi pelaksanaan penelitian, deskripsi wawancara, dan data-data lain yang terkait dengan penelitian.

#### 4. Derajat Kepastian (*Confirmability*)

Derajat kepastian mirip dengan derajat kebergantungan sebagai pengujiannya dapat dilakukan dengan cara bersama. Menguji *confirmability* berate menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan bila hasil penenelitian merupakan dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

### G. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lainnya.<sup>10</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan dan setelah di lapangan.

#### 1. Analisis sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih

---

<sup>9</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & B*, (Bandung: Cet. Ke-5, Alfabeta, 2008), Hlm. 174.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Cet. Xxxiii, Rineka Cipta, 1996, Hlm. 337.

bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.<sup>11</sup>

Sebelum memasuki lapangan, peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu melalui observasi, dokumentasi dan wawancara yang akan diberikan secara langsung kepada obyek yang akan diteliti.

## 2. Analisis Data di Lapangan Model Miles dan Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles dan Huberman (1984) sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

### a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pola hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pendiferensiasian produk dalam upaya meningkatkan keunggulan bersaing pada produk ARZA intip khas Kota Wali, di Bakung Mijen Demak.

### b. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan

---

<sup>11</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & B*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Hlm. 245.

data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dan yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.